

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan asosiatif yang termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian asosiatif adalah sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk mencari kaitan atau hubungan antara dua atau lebih variabel yang sedang diteliti. Peneliti juga memilih untuk menerapkan metode kausalitas dengan tujuan mengukur apakah ada hubungan antara variabel bebas (dependen) dan variabel terikat (independen) (Sugiyono, 2022). Dimana hal yang ingin peneliti ukur ialah pengaruh kualitas produk, kewajaran harga dan nilai pelanggan terhadap keputusan pembelian konsumen Skincare Skintific di Kota Batam.

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian sebelumnya, di mana penelitian ini melanjutkan dengan topik yang sama serta variabel dan rentang waktu yang serupa. Dalam penelitian ini, peneliti-peneliti dengan niat yang sengaja mengadakan ulang penelitian-penelitian sebelumnya demi memberikan dukungan atau penolakan terhadap temuan-temuan yang telah ada sebelumnya (Sugiyono, 2022).

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan area di mana para peneliti melakukan eksplorasi dan memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kelurahan Sungai Pelunggut, Kecamatan Sagulung, Kota Batam, yang merupakan wilayah di mana masyarakat yang membeli Skincare Skintific

berada, dengan jumlah yang tidak dapat dipastikan secara pasti.

3.3.2 Periode Penelitian

Waktu persiapan penelitian adalah dari bulan Maret 2024 hingga bulan Juli 2024. Jadwal waktu spesifiknya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Waktu Pengerjaan (2024)																			
	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■	■																		
Pencarian data awal			■	■	■	■														
Penyusunan penelitian						■	■	■												
Pembuatan kuesioner										■	■	■								
Penyebaran kuesioner														■	■	■				
Pengumpulan kuesioner																		■	■	■
Pengolahan data																			■	■
Penyelesaian skripsi																				■

Sumber: Peneliti, 2024

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan area umum, meliputi objek atau objek yang memiliki jumlah dan ciri-ciri yang diidentifikasi oleh peneliti dalam penelitian dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2022). Populasi yang terlibat pada penelitian ini yakni semua orang yang menggunakan Skincare Skintific di wilayah Kelurahan Sungai Pelunggut Kecamatan Sagulung Kota Batam. Peneliti menentukan batasan populasi yang digunakan pada penelitian ini masyarakat milenial yang berada di Kelurahan Sungai Pelunggut dengan mengambil rentang usia 25-29 tahun. Berdasarkan data

dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Batam tahun 2023, jumlah masyarakat Kelurahan Sungai Pelunggut yang berusia 25-29 tahun sebanyak 2.807 jiwa.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel merupakan sejumlah bagian dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh suatu kelompok orang (Sugiyono, 2022) Dalam penelitian ini, metode sampling yang digunakan adalah rumus slovin. Rumus Slovin memungkinkan kesalahan pengambilan sampel dengan tingkat yang dapat diterima. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan oleh para peneliti dari sekelompok responden yang terdiri dari 2.807 individu. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah *purposive sampling*, yang bertujuan untuk memperoleh responden yang sesuai dengan kriteria tertentu. Selain itu, peneliti juga menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan.

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Rumus 3.1 Rumus Slovin

Sumber: (Sugiyono, 2022)

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan sampel (10%)

Di dalam rumus slovin, terdapat aturan-aturan yang ditentukan oleh (Maartje Paais, 2020) yang meliputi:

- a. Nilai e yang sama dengan 0,1 atau 10% berlaku untuk populasi dengan ukuran yang besar.

- b. Nilai e yang sama dengan 0,2 atau 10% berlaku untuk populasi dengan ukuran yang kecil.

Jadi, teknik slovin memungkinkan untuk mengambil rentang sampel antara 10 hingga 20 persen dari populasi penelitian. Jumlah populasi yang terlibat dalam penelitian ini adalah 2.807 individu. Untuk memastikan tingkat akurasi yang sesuai, digunakan persentase toleransi sebesar 10 persen dari hasil perhitungan. Jumlah sampel penelitian dapat dihitung dengan cara berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{2.807}{1+2.807 (0,1^2)} \\ &= \frac{2.807}{29,07} = 96,56 \text{ (dibulatkan menjadi 100)} \end{aligned}$$

Berdasarkan pada rumus di atas maka diperoleh sampel sebanyak 96,56 dan dibulatkan menjadi 100 responden.

3.4.2 Teknik *Sampling*

Dalam studi ini, peneliti menggunakan metode pengambilan sampel yang tidak mengacu pada probabilitas dan menggunakan metode pengambilan sampel yang disebut sebagai *purposive sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah metode pengambilan sampel yang tidak memberikan tingkat probabilitas atau peluang yang sama bagi setiap elemen atau anggota dari populasi untuk dipilih sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang dipilih sesuai dengan pertimbangan faktor-faktor tertentu adalah *purposive sampling* (Sugiyono, 2022). Kriteria penelitian dengan ketentuan sampel yang digunakan yaitu:

1. Responden merupakan masyarakat milenial yang berusia 25-29 tahun yang bertempat tinggal di Kelurahan Sungai Pelunggut.
2. Responden yang pernah menggunakan Skincare Skintific.

3.5 Sumber Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini (Sugiyono, 2022), yaitu:

1. Data Primer, dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, atau kuesioner.
2. Data Sekunder, bisa ditemukan melalui publikasi yang telah terbit, baik dalam format kertas maupun digital, misalnya jurnal, publikasi, literatur, dan informasi yang dapat diakses melalui internet.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sugiyono, 2022), informasi yang terhimpun diperoleh melalui partisipasi individu yang mengisi kuesioner atau memberikan pernyataan sesuai dengan arahan peneliti. Skala Likert digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap indikator. Nilai skala berkisar antara 1 hingga 5, yang mewakili tingkat ketidaksetujuan hingga persetujuan yang sangat tinggi.

Berikut merupakan jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert:

Tabel 3.2 Skor Jawaban Kuesioner

Jawaban Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2022)

3.7 Operasional Variabel

Interpretasi operasional adalah Menafsirkan sebuah variabel, memberikan makna, dan menentukan fungsi-fungsi fungsional yang diperlukan untuk

mengukurnya. mengukur sikap, pendapat, dan pandangan setiap individu atau kelompok dalam studi ini, digunakan metode skala Likert. Metode ini memanfaatkan penggunaan kuesioner dan dapat diterapkan dalam konteks peristiwa sosial. Dalam riset ini, pengkaji dengan jelas mengartikan situasi sosial ini, yang kemudian disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2022).

Tabel 3.3 Operasional Tabel

Variabel	Indikator	Skala
Keputusan Pembelian (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemantapan produk atau kestabilan produk 2. Memberikan rekomendasi kepada orang lain 3. Pembelian berulang <p>(Ristanto <i>et al.</i>, 2021)</p>	Likert
Kualitas Produk (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian dengan spesifikasi 2. Variasi produk banyak 3. Rancangan produk <p>(Mustafa & Setiawan, 2022)</p>	Likert
Kewajaran Harga (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga murah menjadi pilihan utama 2. Harga produk dapat mengukur kemampuan pembeli 3. Harga produk sesuai dengan kualitas produk 4. Harga memberikan informasi untuk membandingkan produk serupa <p>(Mustafa & Setiawan, 2022)</p>	Likert
Nilai Pelanggan (X3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai kualitas (<i>Quality value</i>) 2. Nilai emosional (<i>Emotional value</i>) 3. Nilai sosial (<i>Social value</i>) <p>(Kumbara, 2021)</p>	Likert

Sumber: Peneliti, 2024

3.8 Metode Analisis Data

Penelitian ini melibatkan penerapan beberapa metode pemrosesan data menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 26 seperti yang dijelaskan berikut:

3.8.1 Analisis Deskriptif

Karakteristik peserta dan variabel-variabel yang sedang diteliti sesuai dengan ketentuan yang berlaku. (Sugiyono, 2022) telah menyajikan sejumlah rekomendasi dan saran untuk melakukan analisis deskriptif dalam tabel berikut:

$$\boxed{RS = \frac{n(m-1)}{m}} \quad \text{Rumus 3.2 Rentang skala}$$

Keterangan:

n = Jumlah

m = Jumlah alternatif jawaban tiap item

RS = Rentang skala

Dalam penelitian ini, rentang skala dihitung berdasarkan rumus 3.2 sebagai berikut:

$$RS = \frac{N(M-1)}{M}$$

$$RS = \frac{100(5-1)}{5}$$

$$RS = \frac{100(4)}{5}$$

$$RS = \frac{400}{5}$$

$$RS = 80$$

Tabel 3.4 Kriteria Analisis Deskriptif

No.	Rentang Kategori Skor/ Skala Kategori	Nilai Tafsir
1	100 - 180	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	181 - 261	Tidak Setuju (TS)
3	262 - 342	Netral (N)
4	343 - 423	Setuju (S)
5	424 - 504	Sangat Setuju (SS)

Sumber: (Sugiyono, 2022)

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

(Sugiyono, 2022) menyatakan bahwa untuk memastikan keabsahan, responden harus mengevaluasi unsur-unsur dari setiap pertanyaan atau pernyataan. Ada banyak nilai koefisien korelasi *product moment Pearson* yang dapat dipakai untuk memeriksa validitas kuesioner. Menghitung koefisien korelasi product moment dengan menggunakan rumus berikutnya:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3.3 *Pearson Product Moment*

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

x = Skor butir

y = Skor total butir

n = Jumlah sampel (responden)

Pengujian ini mensyaratkan bahwa nilai r yang dihitung harus sama dengan nilai r yang tercantum di tabel, dengan tingkat kebebasan sebesar (n-2). Apabila r

hitung pada tabel melebihi nilai r pada beberapa α (α), maka kesimpulannya adalah bahwa semua pertanyaan atau pernyataan benar (Anwar, 2019).

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi penilaian terhadap variabel yang akan diuji sebagai evaluasi. Suatu kuesioner dianggap memiliki keandalan atau kualitas yang baik apabila jawaban yang dipilih untuk setiap pertanyaan sejalan atau konsisten (Sugiyono, 2022).

Untuk menguji keandalan instrumen dalam penelitian, digunakan metode *Cronbach's Alpha*. Instrumen dapat dianggap reliabel jika nilai faktor reliabilitas Alpha melebihi angka 0,6. Apabila Alpha dibawah 0,6, maka instrumen dianggap tidak dapat diandalkan (Sariani, 2020: 3364).

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Metode penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif serta alat analisis statistik inferensial untuk memvalidasi hipotesis, umumnya didasarkan pada asumsi tertentu. Ini juga dikenal sebagai membuat dugaan dan menentukan apakah dugaan itu dapat diuji dalam kenyataan. Beberapa orang berpendapat bahwa pengujian asumsi adalah langkah penting yang harus dilakukan sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya, atau bahwa kita harus terlebih dahulu memenuhi beberapa persyaratan analitis untuk dapat menguji asumsi (Sugiyono, 2022).

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah variabel gangguan atau sisa dalam model regresi mengikuti pola distribusi normal. Untuk mengaplikasikan metode ini, analisis grafik harus dijalankan untuk menghasilkan Histogram dan Normal P- P Plot dari Residu Standar Regresi. Pengujian statistik menggunakan uji

Kolmogorov Smirnov (KS) dan dengan angka p dua sisi (*two tailed*). Jika jumlah perkiraan *Asym sig.* secara keseluruhan Jika nilai tampilan *2-tailed* melebihi 0,05, maka keadaan tersebut akan dianggap sebagai keadaan yang normal (Sugiyono, 2022).

3.8.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas berperan dalam menentukan apakah terdapat hubungan kelompok antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Angka keberagaman nilai dan pelawan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dipergunakan untuk mengidentifikasi adanya masalah multikolonieritas. Tingkat toleransi dihitung melalui perbedaan yang terjadi pada variabel yang dipilih, sehingga tidak ada hubungan yang terjadi dengan variabel lain yang juga dipilih. Angka yang sering digunakan untuk mendeteksi masalah multikolonieritas adalah angka toleransi sebesar 0,10 atau jika nilai VIF lebih besar dari 10 (Ghozali, 2020).

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengevaluasi apakah ada ketidaksesuaian antara model dan residu yang dihasilkan pada pengujian satu dengan pengujian yang lain pada model regresi. Apabila kemunculan heteroskedastisitas terlihat, pemeriksaan akan dilakukan menggunakan metode Glejser. Apabila tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap kesalahan absolut ($\alpha = 0,05$), dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat bukti-bukti adanya heteroskedastisitas dalam analisis regresi menggunakan pendekatan ini (Anwar, 2019).

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi linier berganda untuk menemukan hubungan antara dua atau lebih variabel independen sambil memanipulasi elemen prediksi (mengubah dan mengontrol hasil). Jika minimal terdapat dua variabel independen, maka analisis regresi berganda dapat diterapkan. Di bawah ini adalah persamaan regresi yang digunakan untuk kedua bentuk prediksi tersebut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Rumus 3.4 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = Keputusan Pembelian

X₁ = Kualitas Produk

X₂ = Kewajaran Harga

X₃ = Nilai Pelanggan

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

3.8.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki rentang antara 0-1. Menurut (Anwar, 2019), nilai koefisien determinasi (R²) mendekati 1 dan mengakibatkan peningkatan yang sebanding dengan total variabel independen atau variabel bebas, persamaan regresi linier berganda dianggap efektif.

3.9 Uji Hipotesis

Dasarnya, pengajuan hipotesis statistik adalah esensial dalam melakukan uji signifikansi. Satu cara untuk menentukan penerimaan hipotesis adalah dengan menggunakan ambang batas atau patokan. Jika angka signifikan kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) akan ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) akan diterima. Namun, jika angka signifikan lebih besar dari 0,05, maka H_0 akan diterima sedangkan H_a akan ditolak. Cara untuk memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis (Sugiyono & Susanto, 2019).

3.9.1 Uji t (Secara Parsial)

Penelitian menggunakan uji t bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat pengaruh sebagian dari variabel independen terhadap variabel dependen yang sedang diuji. Uji statistik t biasanya menggambarkan kekuatan korelasi antara setiap variabel independen atau penjelas dengan variabel dependen (Priyanto, 2019).

Uji t dapat dilakukan dengan menghitung perbandingan antara nilai statistik t_{hitung} dan t_{tabel} dengan menggunakan kriteria berikut:

- a. Apabila nilai statistik t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar lima persen (5%), maka hipotesis nol (H_0) akan ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) akan diterima. Artinya, ini menunjukkan bahwa variabel X (independen) memiliki dampak yang signifikan secara parsial terhadap variabel Y (dependen).
- b. Apabila nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi lima persen (5%), maka hipotesis H_0 akan diterima dan hipotesis H_1 akan ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan variabel X

(independen) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (dependen).

3.9.2 Uji F (Secara Simultan)

Uji statistik F sering kali mengungkapkan bahwa semua faktor independen yang ada dalam versi yang dimiliki berkontribusi secara signifikan terhadap variabel dependen. Untuk memanfaatkan statistik F dalam memilih opsi untuk menguji hipotesis, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi.

- a. Jika F memiliki nilai yang lebih besar dari 4, maka dengan tingkat keyakinan sebesar 5%, hipotesis nol (H_0) dapat ditolak. Ini dikemukakan bahwa semua faktor yang tidak bergantung satu sama lain dapat memiliki dampak yang signifikan pada faktor yang bergantung pada mereka secara bersamaan.
- b. Membandingkan nilai F yang dihitung dengan nilai F dalam tabel. Jika nilai selisih antara nilai F yang dihitung dan nilai F pada tabel melebihi tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.